

Register Proses Jual Beli Merch Komunitas Penggemar BTS Army Indonesia pada Sosial Media X

¹R.A. Ega Fathma Fairuzi

¹Universitas Gadjah Mada, Indonesia

¹raegafathmafairuzi@mail.ugm.ac.id

Abstract

This study aims to describe the form and function of registers that appear in the process of buying and selling merchandise (merch) among the BTS Army Indonesia fan community on social media X. The popularity of the Korean Wave has created a fan community for the famous idol group, BTS, in Indonesia. This has led to the development of unique codes and registers in interactions between fans. This study uses a qualitative method with descriptive presentation techniques. Data collection techniques were carried out using observation, note-taking, and screen capture methods. The data collected were registers found in Army merch sales posts on social media X. The results of the study show that the dominant form of register is through the process of abbreviation or acronyms, such as WTS, WTB, WTT, WTO, PC, POB, and WH. These registers have three main functions. The first function is the instrumental function, which expresses requests to buy/sell/exchange. The second function is the regulatory function, which regulates social behavior through prohibitions/rules. For example, HnR and Bundle. The representational function was also found and aims to convey facts or conditions of goods, such as good condi. These registers function as concise communication tools that are understood exclusively by the Army community. These registers then become tools or codes in the buying and selling process carried out within their social sphere.

Keywords: Register, Merch, BTS Army, K-Pop

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi register yang muncul dalam proses jual beli merchandise (merch) komunitas penggemar BTS Army Indonesia di media sosial X. Popularitas dari Korean Wave telah menciptakan komunitas penggemar idol grup terkenal, BTS, di Indonesia. Hal ini kemudian mengembangkan kode dan register khas dalam interaksi antar penggemar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik penyajian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, catat, dan tangkapan layar. Data yang dikumpulkan adalah register yang terdapat pada unggahan jual-beli merch Army di sosial media X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk register yang dominan adalah melalui proses abreviasi atau singkatan, seperti WTS, WTB, WTT, WTO, PC, POB, dan WH. Register-register ini memiliki tiga fungsi utama. Fungsi pertama adalah fungsi instrumental yang menyatakan permintaan jual/beli/tukar. Fungsi kedua adalah fungsi regulatori yang mengatur perilaku sosial melalui larangan/peraturan. Misalnya HnR dan Bundle. Fungsi representasional juga ditemukan dan bertujuan untuk menyampaikan fakta atau kondisi barang, seperti good condi. Register-register ini berfungsi sebagai alat komunikasi ringkas yang dipahami secara eksklusif oleh komunitas Army. Register ini kemudian menjadi alat atau kode dalam proses jual beli yang dilakukan dalam lingkup sosial mereka.

Kata kunci: Register, Merch, BTS Army, K-Pop

Pendahuluan

Popularitas budaya Korea Selatan atau lebih dikenal dengan korean wave semakin meningkat dari tahun ke tahun. Popularitas ini telah menyebabkan gelombang ketertarikan masyarakat dunia terhadap budaya, musik, dan industri perfilman Korea Selatan. Selain terkenal dengan produk kecantikan, negara ini juga terkenal dengan artis boygrup dan girlgrup yang digadang-gadang dan dijuluki sebagai idol, dalam bahasa Inggris adalah dewa, sebagai korean wave yang tidak bisa dilewatkan.

Indonesia menjadi salah satu negara dengan komunitas penggemar yang cukup besar untuk kebudayaan dan musik Korea Selatan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh GoodStats (2025), Indonesia menjadi salah satu konsumen terbesar K-Pop di dunia. Persentase jumlah konsumen K-Pop Indonesia menyentuh angka 18,47%. Angka ini bahkan mengalahkan negara kelahiran musik K-Pop itu sendiri, yaitu Korea Selatan di urutan keempat sebesar 7,12%. Bayangkan, hampir dua kali lipat lebih besar daripada negara asal K-Pop itu sendiri. Tidak hanya itu, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh IDN Times (2019), 40,7% penggemar K-Pop di Indonesia berasal dari kalangan berumur 20-25 tahun, 38,1% berusia 15-20 tahun, 11,19% berusia lebih dari 25 tahun dan 9,3% merupakan persentase penggemar berusia 10-15 tahun (Gumelar, 2021). Data tersebut menunjukkan persebaran penggemar K-Pop yang cukup populer pada usia remaja hingga dewasa awal di Indonesia. Hal ini juga sekaligus membuktikan betapa kuatnya arus dan pengaruh K-Pop kepada masyarakat di Indonesia.

Kepopuleran budaya korea, terutama musik K-Pop, membuat para penggemar di Indonesia berinteraksi dengan penggemar mancanegara. Idol dan musik K-Pop akhirnya membuat budaya interaksi antar penggemar masuk ke Indonesia. Hal ini ditandai dengan munculnya kode-kode yang menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Korea. Penggunaan istilah bahasa Inggris dan Korea sangat sering digunakan oleh para penggemar. Interaksi antar penggemar yang sudah mendunia melalui berbagai jenis media sosial memunculkan kode-kode khas dalam kelompok penggemar tersebut. Interaksi ini kemudian menghadirkan register yang dibentuk oleh anggota kelompok penggemar tersebut.

Register merupakan salah satu bentuk berbahasa komunitas dan diteliti dalam bidang sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan faktor-faktor kemasyarakatan (Wijana, 2019). Register merupakan penggunaan bahasa yang unik dan khas yang berkaitan dengan sebuah bidang yang berupa pekerjaan atau sebuah lingkup profesi dan kesukaan (Inderasari, 2018). Register dalam perkembangannya muncul di antara komunitas penggemar artis Idol dari Korea Selatan. Idol (re:aidol) atau dalam KBBI idola adalah sebutan bagi orang, gambar, atau patung yang dijadikan pujaan. Sebutan Idol ditujukan kepada para anggota Girl Grup atau Boy Grup yang menyanyi dan menari. Musik pop Korea Selatan (K-POP) memang dibawa oleh para Idol dari Girl Grup dan Boy Grup. Para Idol ini kemudian menjadi salah satu budaya Korea Selatan

yang terkenal di seluruh dunia. Masing-masing grup memiliki kelompok penggemar. Salah satunya, kelompok penggemar Idol boygroup BTS, yaitu Army. ARMY adalah singkatan dari adorable representative MC for youth. Army merupakan nama kelompok penggemar dari grup Idol K-POP mendunia, BTS. Bangtan Sonyeondan/Bangtan Boys (BTS) merupakan salah satu idol grup laki-laki yang berasal dari Korea Selatan. Grup yang berasal dari agensi HYBE ini beranggotakan tujuh orang. Mereka adalah RM (Kim Namjoon) sebagai ketua, Jin (Kim Seokjin), Suga (Min Yoongi), J-Hope (Jung Hoseok), Jimin (Park Jimin), V (Kim Taehyung) dan Jungkook (Jeon Jungkook).

Sejak 2013, kehadiran BTS menghasilkan berbagai jenis produk merchandise. Merchandise atau merch adalah barang yang dijual sebagai bagian dari promosi dan khas milik grup untuk para penggemarnya. Barang, yang kemudian akan disebut merch, ini kemudian diperjualbelikan kepada seluruh ARMY. Dari proses jual-beli merch ini muncul berbagai jenis register yang dipergunakan selama menjual dan membeli produk BTS. Register tersebut digunakan pada aplikasi media sosial seperti Instagram, Twitter atau kini kita sebut X, hingga media sosial pesan singkat seperti Line dan Whatsapp. Salah satu media yang sering digunakan sebagai media kesepakatan transaksi adalah media sosial X. Media sosial X menjadi wadah pertemuan antara pembeli dan penjual yang juga merupakan penggemar idol ternama dari Korea Selatan ini.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai register. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dasri dan Mahmudah (2025) yang bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi register dari sudut pandang Halliday. Bentuk dan fungsi menurut Halliday ini kemudian dianalisis penggunaannya dalam media sosial, fokusnya terhadap konten kecantikan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data simak, catat, dan dokumentasi lalu dianalisis berdasarkan model Miles & Huberman. Hasilnya menemukan 37 register selingkung terbuka dan 37 register selingkung terbatas.

Selanjutnya penelitian mengenai register dilakukan oleh Inderasari dan Ariana (2020) yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik pemakaian register antar pramusaji di sebuah rumah makan kota Surabaya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan fungsi dari register tersebut. Hasilnya, penelitian ini menemukan register yang kemudian dikelompokkan menjadi lima, yaitu register singkatan, register perubahan makna, register sindiran, register tunggal, dan register kompleks. Selain penelitian ini, penelitian yang membahas mengenai register dan K-Pop juga dilakukan oleh Aniuranti (2020) yang bertujuan untuk menganalisis fungsi istilah dalam bahasa Inggris pada genre musik K-Pop. Data yang digunakan adalah istilah-istilah yang muncul dalam tahapan promosi proyek musik para penyanyi. Istilah yang dirujuk merupakan istilah yang digunakan sebagai cara berkomunikasi secara ringkas, memuji penampilan fisik penyanyi, memuji prestasi dan perilaku penyanyi, komentar mengenai busana yang digunakan penyanyi, dan lain-lain. Semua istilah bahasa Inggris pada penelitian ini diperiksa dengan mengamati penggunaan setiap istilah dan mempertimbangkan teori tentang fungsi register dari Biber (1994)

(Aniuranti, 2020). Hasil penelitian ini menemukan setidaknya ada sebelas fungsi dari istilah-istilah yang digunakan. Adapun istilah tersebut berfungsi untuk mempromosikan musik penyanyi, menunjukkan diri sebagai sesuatu yang berbeda dari yang lain, cara berkomunikasi singkat, memuji penampilan, menghargai prestasi penyanyi, mengomentari penyanyi dan lainnya.

Penelitian mengenai register juga dilakukan oleh Khotimah (2021). Fokus penelitian ini adalah menganalisis register yang muncul pada salah satu aplikasi belanja daring, yaitu Shopee. Aplikasi Shopee adalah salah satu aplikasi yang menghimpun penjual dan pembeli sehingga proses jual-beli adalah aktivitas utama aplikasi tersebut. Data yang digunakan adalah register yang terdapat pada deskripsi penjual dan komentar pembeli. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, catat dan tangkapan layar. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terdapat dua register lingual, lima register selingkung terbatas dan 3 register selingkung terbuka.

Penelitian ini melihat potensi variasi penggunaan register yang muncul juga penggunaan bahasa asing yang menjadi register khusus oleh para Army Indonesia. Memang banyak penelitian yang membahas mengenai penggemar Army, tetapi belum ada yang khusus membahas mengenai register dalam proses jual beli antar Army. Penelitian ini fokus membahas register yang muncul dalam proses jual beli merchandise komunitas Army di media sosial X. Register yang digunakan adalah hal yang unik dan menarik untuk diteliti. Penelitian ini akan mengelompokkan data berdasarkan bentuk dan fungsinya, pemilihan kosakatanya, juga maknanya. Berdasarkan beberapa permasalahan dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk register yang muncul pada komunitas Army yang berada di media sosial X. Juga mendeskripsikan fungsi register yang muncul dalam proses jual-beli tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus penelitian sosiolinguistik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian mendalam pada suatu topik. Konsep dasar penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Pemilihan jenis penelitian deskriptif kualitatif juga dipertimbangkan atas dasar data yang berbentuk kosa kata atau frasa tertentu. Penggunaan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena munculnya register dalam kelompok penggemar Korea pop boy grup BTS atau sering disebut dengan ARMY.

Sumber data pada penelitian ini berasal dari percakapan antaranggota yang tergabung komunitas jual-beli merch BTS di sosial media X. Data primer dalam penelitian ini diambil dari cuitan dan transaksi jual-beli yang ada komunitas tersebut. Cuitan yang diambil menjadi data adalah cuitan yang diduga memiliki kosa kata khusus bidang pembelian merchandise BTS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gawai dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak-catat dan tangkap layar. Tahapan pengumpulan data

dilakukan dengan observasi dan pemilihan cuitan yang terkandung dugaan register. Dilanjutkan oleh teknik simak-catat dengan menyimak percakapan untuk mengetahui maksud register dugaan. Lalu, mencatat kata-kata register yang muncul. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan tangkap layar untuk dokumentasi tampilan data. Teknik analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data yang ditemukan sesuai jenis dan bentuk register.

Hasil dan Pembahasan

Register dapat ditemukan pada sebuah kelompok kerja atau sebuah kelompok sosial. Kelompok ini bisa disamakan berdasarkan kebutuhan pekerjaan maupun kesamaan budaya atau kebiasaan. Menurut Halliday (dalam Hima, 2017) register merupakan sebuah prediksi untuk mengetahui maksud sesungguhnya dari situasi dalam bahasa yang akan digunakan dalam sebuah kelompok masyarakat. Maka dari itu, pemakaian register dalam sebuah kelompok masyarakat akan terus mengalami perubahan dan perkembangan. Wardhaugh (dalam Hima, 2017) berpendapat bahwa register adalah kosa kata yang berkaitan dengan pekerjaan dan kelompok sosial tertentu. Contoh dari penggunaan register ada dalam kelompok sosial pekerjaan seperti penyaji restoran, tentara, penjual di pasar, dokter maupun penyuka musik seperti halnya musik K-POP. Oleh karena itu, register yang muncul dalam sebuah kelompok akan dipahami oleh para anggota dari kelompok tersebut saja.

Menurut Halliday (dalam Lestari, 2018) register dibagi menjadi dua bentuk yaitu register selingkung terbuka dan register selingkung terbatas. Register yang memiliki ruang lingkup makna yang terbatas adalah register selingkung terbatas. Register ini hanya memiliki makna tertentu sehingga berita yang disampaikan juga terbatas dan tertentu. Sedangkan, register selingkung terbuka memiliki makna yang lebih bebas ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak resmi dan spontan digunakan dalam kelompok tersebut. Pada penelitian ini fokus pada penemuan bentuk register lingual.

Bentuk register lingual yang ditemukan pada komunitas K-Pop Indonesia dalam kegiatan pembelian merchandise di media sosial X adalah bentuk abreviasi. Abreviasi sendiri merupakan sebuah proses morfologis pemendekan, penanggalan satu atau beberapa bagian leksem, atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru (Kridalaksana, 2007:159). Terdapat beberapa jenis abreviasi, yaitu singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf. Pada data temuan ini, ditemukan beberapa bentuk abreviasi.

- (1) *Wts pc seokin yang murcee (@thekookstar7/22-11-2025)*
- (2) *Wts all about bts wanna one dom jawa tengah ina (@polargumy/23-11-2025)*
- (3) *Wts bts ina jateng murce clearance sale (@strawberycutie/02-12-2025)*

- (4) **Wts** photofolio we komplit (rpc jimin), album the astronaut ver1 komplit (minus pembatas buku) cm unboxing doang gapernah diapa2in, dm ya dikirim dr bandung (@urclownbb/2-12-2025)

Pada data ditemukan bentuk register WTS yang selalu konsisten muncul pada posisi fungsi awal kalimat. WTS merupakan bentuk singkatan yang terjadi dari proses pengekelan huruf pertama tiap komponen dari kata want to sell. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ingin menjual. Register WTS ini digunakan ketika penjual ingin menjual merch yang dimiliki kepada forum di media sosial X.

- (5) **Wtt** wtb ready ina photocard bts pc Jungkook Taehyung jimin jin suga namjoon jhope (@vhynglow/3-11-2025)
(6) **Wtt** titipan bts ina bantu teman help rt yah best terima kasih wts murce (@Yanjekook97/27-08-2025)
(7) **Wtt**, wts, in pict bogor freebies belum termasuk pack & adm 5k yaa bestie, bisa oren, edisi stop collect (@yourbbycutesw/27-08-2025)

Pada data ditemukan register WTT yang selalu konsisten muncul pada posisi fungsi awal kalimat. WTT merupakan bentuk singkatan yang terjadi proses pengekelan huruf pertama tiap komponen dari kata want to trade. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ingin menukar barang. Register WTT ini digunakan oleh para anggota komunitas penggemar ketika mereka ingin menukar merch milik pribadi dengan anggota yang lain.

- (8) **Wtb** aab bts perkertasan yuk buat go In (@birukoollect/20-06-2025)
(9) **Wtb** tawarin pc namjoon yoongi jhope, kasih harga sekalian ya, mau take banyakan (@lckysvn_/23-05-2025)
(10) **Wtb** jajanan terupdate kalian, mau aku drop go (@blushynamu/24-06-2025)

Pada data ditemukan register WTB yang selalu konsisten muncul pada posisi fungsi awal kalimat. WTB merupakan bentuk singkatan yang terjadi dari proses pengekelan huruf pertama tiap komponen dari kata want to buy. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ingin membeli barang. Register WTB ini digunakan oleh pembeli yang ingin membeli merch dari para anggota lain.

- (11) **Wto** digicode + envelope nya aja sharing BTS PTD DIGICODE SEOUL udh masuk dp 30k masuk GO (@ninis_25_/10-07-2025)
(12) **Wto** (preorder) sudah CO memories 2020 (@winterbearel/3-07-2025)
(13) **Wto** doll Vyg putih 200k only ada go trusted dom jkt ya, yang mau boleh dm (@ulljya/3-07-2025)

Pada data ditemukan register WTO yang juga konsisten muncul pada posisi fungsi awal kalimat. WTO merupakan bentuk singkatan yang terjadi dari proses pengekelan huruf pertama tiap komponen dari kata want to offer/ want to overslot. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ingin menjual kembali merch atau barang. WTO ini digunakan ketika pembeli yang sudah memesan sebelumnya tidak jadi membeli sehingga diperlukan pembeli lain untuk menggantikan posisinya.

- (14) *Wtb tawarin **pc** namjoon yoongi jhope, kasih harga sekalian ya, mau take banyakan (@lckysvn_/23-05-2025)*
- (15) *Wts **pc** seokin yang murcee (@thekookstar7/22-11-2025)*
- (16) *Guys selain **pc** aku mau bagiin dvd only lys seoul ini juga secara gratis kalau ada yg minat boleh reply juga yaa sistemnya sama kyk yang pc nanti aku pilih random (@nadoongdoong13/14-06-2025)*

Pada data ditemukan register PC yang juga konsisten muncul dalam kalimat. PC merupakan bentuk singkatan yang terjadi dari proses pengekelan huruf pertama tiap komponen dari kata Photo Card. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti kartu foto dari foto idol masing-masing. Kertas foto ini merupakan salah satu merch paling laris yang diperjualbelikan dalam media sosial X.

- (17) *Free **pob** pc holder weverse (@tanfimmies/20-11-2025)*
- (18) *Ada yg masih cari album ptd set + digicide with **pob** pertama ga? (@ffaclsrthv/11-11-2025)*

Pada data ditemukan register POB konsisten muncul dalam kalimat. POB merupakan bentuk singkatan yang terjadi dari proses pengekelan huruf pertama tiap komponen dari kata Pre Order Benefit. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti bonus dari pembelian merch yang dilakukan oleh anggota komunitas penggemar Army.

- (19) *Need **WH** Kr dan Ch yg dom jatim dong.. kalo bisa dom surabaya (@shookyluv/7-06-2025)*
- (20) *Ada yg cari album Seokjin ga? Ready **wh** ina, all sealed. Ada hoy a Happy 100l/ea (@parkkjimin139/26-9-2025)*
- (21) *Ada yang tau jasa **wh** ch sama kr gak yaa yang trusted? Pls lemme know atau ketuk dm aku (@gynagndhst/30-7-2025)*

Pada data ditemukan register WH yang konsisten muncul dalam kalimat. WH merupakan bentuk singkatan yang terjadi dari proses pengekelan huruf pertama tiap komponen dari kata Warehouse. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti gudang atau tempat penyimpanan bersama. Istilah ini merujuk pada tempat untuk menitipkan barang belanjaan dari luar negeri untuk dikirimkan secara kolektif atau bersama-sama dari negara asal menuju negara tujuan. Terdapat beberapa kode atau register yang menunjukkan tempat penyimpanan tersebut berada di negara mana. Misal, kode wh ch

merujuk pada warehouse yang ada di China, wh kr merujuk pada warehouse yang ada di Korea, dan wh ina merujuk pada warehouse yang ada di Indonesia.

Penggunaan register yang menggunakan abreviasi atau penyingkatan ini sangat efektif digunakan oleh anggota komunitas Army. Hal ini karena proses transaksi terjadi di sosial media X. Sementara, sosial media, terutama X, bersifat serba cepat. Selain itu, penggunaan karakter ketika membuat cuitan di sosial media X dibatasi. Hal ini menyebabkan penggunaan register yang terbentuk dari proses abreviasi sangat sering digunakan.

Fungsi Register dalam Komunitas Penggemar Army pada Media Sosial X

Terdapat tujuh fungsi untuk mendeskripsikan fungsi register menurut Halliday (dalam Dasri & Mahmudah, 2025). Ketujuh register ini meliputi fungsi pertama, yaitu instrumental. Fungsi instrumental digunakan untuk mendeskripsikan tuturan bahasa yang dapat memengaruhi tindakan lawan, misalnya meminta, memaksa, memerintah, atau merayu. Fungsi kedua adalah regulatoris. Fungsi ini digunakan untuk mendeskripsikan tuturan bahasa yang bertujuan untuk mengontrol perilaku dari komunitas sosial tertentu. Fungsi ketiga adalah fungsi representasional. Fungsi ini bertujuan mendeskripsikan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan fakta atau informasi dalam komunitas sosial. Fungsi keempat adalah interaksional. Fungsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahasa yang digunakan untuk menjaga komunikasi dalam berhubungan sosial dalam komunitas. Fungsi kelima merupakan fungsi personal. Fungsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahasa yang digunakan dalam rangka mengungkapkan ekspresi emosional atau pendapat personal. Fungsi keenam adalah fungsi heuristik. Fungsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahasa yang digunakan untuk mencari atau menggali informasi. Kemudian, fungsi terakhir merupakan fungsi imajinatif. Fungsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide-ide kreatif kepada komunitas sosial tersebut. Hal ini kemudian juga dijelaskan oleh Tarigan (dalam Nuratika, 2022) yang juga membagi fungsi register menjadi tujuh fungsi bahasa. Fungsi register tersebut adalah fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif.

Fungsi instrumental adalah fungsi register yang mengatur tingkah laku lawan tutur sehingga mengikuti apa yang dikatakan oleh penutur. Fungsi regulasi adalah fungsi register yang mengawasi sebuah keadaan atau kejadian. Fungsi representasional adalah fungsi register yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan yang sesungguhnya. Fungsi interaksional adalah fungsi register yang berfungsi mempertahankan keadaan dan situasi komunikasi dalam kelompok. Fungsi personal adalah fungsi register yang berfungsi untuk menggambarkan atau menjelaskan keadaan emosi dan perasaan baik penutur maupun mitra tutur. Fungsi heuristik adalah fungsi register yang memberikan informasi tentang keadaan

kelompok sosial. Fungsi imajinatif adalah fungsi register yang memberikan penciptaan terhadap sistem dan ide yang muncul dalam kelompok masyarakat.

Penelitian ini menemukan beberapa fungsi pada register jual beli merch komunitas penggemar Army. Pertama, fungsi instrumental, yaitu fungsi bahasa yang berorientasi pada pendengar atau lawan tutur. Register bahasa yang digunakan untuk mengatur tingkah laku pendengar sehingga lawan tutur mau menuruti atau mengikuti apa yang diharapkan penutur. Hal ini dilakukan oleh penutur dengan menggunakan ungkapan atau kata yang menyatakan permintaan, himbauan, atau rayuan.

Fungsi register WTT adalah termasuk dalam fungsi instrumental. Register ini memiliki fungsi instrumental dengan menyatakan permintaan untuk melakukan pertukaran barang atau merchandise. Pertukaran ini diminta oleh anggota yang satu dengan anggota yang lain. Hal tersebut berorientasi pada penggunaan bahasa oleh penutur yang diharapkan dapat dituruti oleh mitra tutur. Kemudian, terdapat fungsi register WTB yang termasuk dalam fungsi instrumenal. Register ini memiliki fungsi instrumental dengan menyatakan permintaan untuk membeli merchandise. Kata ini berorientasi pada penggunaan bahasa atas dasar permintaan penutur untuk membeli suatu barang terhadap mitra tutur atau anggota lain. Selanjutnya, terdapat fungsi register WTO yang termasuk dalam fungsi instrumental. Register ini memiliki fungsi instrumental dengan menyatakan permintaan pembeli untuk opsilot barang kepada pembeli lainnya. Register ini berorientasi pada penggunaan bahasa atas dasar keinginan untuk mengubah pembeli yang telah ditetapkan sebelumnya. Terakhir, terdapat fungsi register WTS yang termasuk dalam fungsi instrumental. Register ini memiliki fungsi instrumental dengan menyatakan permintaan penjual untuk menjual merchandise atau barang. Register ini berorientasi pada penggunaan bahasa atas dasar keinginan menjual barang.

Selanjutnya, ditemukan fungsi heuristik pada data register yang digunakan oleh komunitas penggemar Army. Terdapat fungsi register POB yang termasuk dalam fungsi heuristik. Register ini memiliki fungsi heuristik dengan menyatakan pemberitahuan atau informasi mengenai merch yang akan dibeli. Setiap pembelian merch yang menggunakan kode POB akan mendapatkan benefit atau bonus barang lain. Kemudian, terdapat fungsi register WH yang termasuk dalam fungsi heuristik. Register ini memiliki fungsi heuristik dengan menyatakan informasi mengenai tempat pengumpulan merch yang akan dibeli. Setiap pembelian merch akan terdapat informasi WH yang akan digunakan sebagai tempat penyimpanan kolektif. Kemudian informasi ini akan menjadi dasar pembeli memilih biaya beacukai sesuai kode negara WH masing-masing. Kemudian merch akan dikirim secara kolektif sehingga biaya pengiriman akan lebih murah.

Selanjutnya, ditemukan fungsi regulatoris. Fungsi register regulatoris adalah sebagai pengawas atau pengatur kejadian dalam kelompok (Ilyas, 2021). Fungsi ini merupakan perilaku sosial. Tuturan dapat berupa larangan, ancaman, peraturan,

persetujuan, penolakan, atau perjanjian. Fungsi regulatoris ini juga berfungsi sebagai pengatur peristiwa atau keadaan. Namun, fungsi tersebut lebih berorientasi pada pengontrolan perilaku sosial agar menaati peraturan yang ada dalam kelompok masyarakat. Dalam penelitian ini, ditemukan register fungsi regulatoris.

- (22) ***Hnr**, slow resp, sensitive buyer, kembaliin (@louvankoo/22-9-2025)*
- (23) *No **hnr**! BTS official lighstick only ARMYBOMB SE ver, blm pernah di pakai Cuma tes nyala (@cloynboo/20-5-2025)*
- (24) *Wts mpc taehyung no **hnr** & sensitive buyer, dom sulsel (@taekookbubs/19-04 2025)*

Register HnR berasal dari proses abreviasi kata Hit and Run dalam bahasa Inggris yang memiliki arti idomatis untuk ungkapan mencuri. Register HnR memiliki makna pembeli tidak boleh lari dari tanggung jawab pembelian sehingga bersifat regulatoris. Register ini bermaksud untuk melarang pembeli lari dari tanggung jawab membayar merch yang telah dibeli atau dipesannya. Register ini juga berfungsi sebagai bentuk pengawasan sosial dan aturan tidak tertulis di dalam komunitas Army, yang bertujuan menjaga keamanan transaksi dan mencegah kerugian. Ungkapan no HnR digunakan sebagai penegasan atau larangan bagi calon pembeli agar tidak melakukan tindakan tersebut. Dengan demikian, register ini berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang dapat mempengaruhi perilaku anggota komunitas. Oleh karena itu, pada data (22) memberikan kategori pembeli yang dihindari oleh penulis cuitan, salah satunya adalah HnR, merujuk pada pembeli yang suka menghilang tanpa membayar merch yang telah dibeli. Pada data (23) dan (24) terdapat tambahan 'no' atau tidak yang memberikan perintah larangan untuk tidak mencuri atau menghilang setelah memesan.

- (25) *Wtb yg buka sharing aku minat ambil yg lanyard ituu (**bundle** gpp) (@dkforjk/30-6-2025)*
- (26) *Wts photocard bts ina, bulk **bundle** wts Namjoon (@kookiesyop/19-10-2025)*
- (27) *Wtb tae memo 2020 **bundle** gapapa (@vantevoopy/14-6-2025)*

Register bundle memiliki arti bahwa penjual akan mengelompokkan beberapa merch yang dijual dan tidak dapat ditukar. Hal ini merupakan peraturan yang dibuat oleh penjual sehingga bersifat regulatoris. Ketika pembeli ingin membeli sebuah merch yang ada dalam satu bundle, maka pembeli harus membeli seluruhnya atau satu paket (bundle) dan tidak dapat dijual secara terpisah. Pada data (26) bulk bundle bermakna bahwa dalam satu paket terdapat banyak atau beragam merch yang bisa dimiliki. Register ini berperan sebagai bentuk pengaturan perilaku pembeli agar mengikuti ketentuan transaksi yang telah ditetapkan penjual. Baik HnR maupun bundle menunjukkan bahwa fungsi regulatoris dalam komunitas jual-beli Army tidak hanya mengatur tindakan, tetapi juga membangun kebiasaan, etika, dan disiplin bersama dalam praktik jual-beli.

Selanjutnya, ditemukan fungsi representasional dalam register yang digunakan komunitas Army Indonesia dalam proses jual beli. Fungsi representasional adalah pemakaian bahasa yang berfungsi sebagai penyampai pernyataan, fakta, mengklarifikasi sebuah peristiwa yang terjadi (Hidayati, 2022). Dalam berkomunikasi, pada dasarnya manusia menggunakan bahasa untuk penyampaian pesan. Oleh karena itu, fungsi register representasional bertujuan untuk menyampaikan fakta, kabar, maupun penjelasan tentang suatu kejadian dalam kelompok masyarakat. Register fungsi regulatoris dapat berupa peraturan atau norma sosial dalam kelompok, maupun peristiwa tutur antarindividu yang bertujuan untuk menyampaikan kabar berita. Dalam penelitian ini, ditemukan register fungsi representasional.

- (28) *Coba tawarin album apapun sealed/unsealed fullset **good condi***
(@VkthBangt/16-9-2025)
- (29) *Wts aab bts prefer take banyak gada condi semua pc **good condi** dom tgr*
(@micatstuff/9-7-2025)
- (30) *Tawarin pc Seokjin dong, era apa aja yg gemes & keren & bagus, pref **yg good condi** yaa yg ga ada demage nya* (@minjeyykim/22-4-2025)

Register good condi berasal dari istilah bahasa Inggris yang berarti dalam kondisi yang baik atau bagus. Register good condi bertujuan untuk menyampaikan kabar atau fakta dari penjual kepada pembeli bahwa merchandise yang dijual dalam keadaan yang baik atau bagus. Dengan begitu, penggunaan register ini berfungsi sebagai representasional yang menjelaskan keadaan barang merch.

Simpulan

Penelitian terhadap register komunitas BTS Army di media sosial X menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki kekhasan bahasa yang tercermin melalui penggunaan register bentuk lingual dengan berbagai fungsi komunikatif. Ditemukan register bentuk lingual dan register yang memiliki beberapa fungsi pada penelitian terhadap register komunitas BTS Army di media sosial X. Bentuk register yang ditemukan dari hasil penelitian ini fokus pada bentuk register lingual. Pada bentuk register lingual ditemukan register WTS, WTT, WTB, WTO, POB dan WH. Berdasarkan fungsinya, penelitian ini menemukan beberapa fungsi pada register komunitas penggemar Army. Fungsi pertama adalah fungsi instrumental yang terdiri dari register WTT, WTB, WTO dan WTS. Pada fungsi regulatoris ditemukan register HnR DAN Bundle. Pada fungsi representasional ditemukan register good condi. Terakhir, ditemukan fungsi heuristik pada register POB dan WH. Register ini digunakan fokus di dalam proses jual beli merchandise pada komunitas Army Indonesia di media sosial X. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan register dalam komunitas Army merupakan bentuk kreativitas berbahasa salah satu kelompok sosial di Indonesia. Hal ini juga merupakan mekanisme sosial linguistik untuk menjaga efektivitas komunikasi dalam proses jual beli yang terjadi. Tentu, masih banyak bentuk register yang lain pada komunitas sosial ini karena penelitian hanya fokus pada register yang muncul dalam proses jual beli. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat disarankan untuk

mengeksplorasi variasi bentuk dan fungsi lainnya. Bentuk dan fungsi register yang terjadi dalam komunitas Army secara umum tersebut bisa menjadi usulan untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Kridalaksana, H. (2007). Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijana, I.D.P. (2019). Pengantar Sociolinguistik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Darsi, F., Mahmudah. (2025). Register pada Media Sosial: Cara Pandang M.A.K. Halliday. BAHASA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Gumelar, S. Dkk. (2021). Dinamika Psikologis Fangirl K-POP. Coginicia Jurnal UMM. Vol. 9(1), 17-24.
- Inderasari, E., Ariana, M. (2020). Karakteristik Pemakaian Register Antar Pramusaji Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya (Kajian Sociolinguistik). KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 6 (1). Hal. 78-92.
- Aniuranti, A. (2020). The Functions of English Term in Korean Popular Music (K-POP): A Register Analysis. Surakarta English and Literature Journal, Vol. 3(2). Hlm. 45-53
- Khotimah, N. Sodik, S. (2021). Register Jual Beli Online dalam Aplikasi Shopee: Kajian Sociolinguistik. BAPALA, Vol. 8(6). Hal. 145-153.
- Lestari, H. (2018). Bentuk, Fungsi, dan Makna Register Komunitas Seniman Lukis Lombok Drawing di Kota Mataram. Jurnal Skripsi Universitas Mataram. Diakses pada 11 Oktober 2022. *JURNAL MELDIN.pdf.
- Hima, R. (2017) Register Istilah dalam Bidang Pemasaran. BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 2(1).
- Nurantika. Fikri, H. (2022). Bentuk, Fungsi, dan Makna Register Komunitas Pencinta Aquascape di Rokan Hulu. Jurnal AKRAB JUARA, Vol. 7 (1). Hal. 12-22.
- Ilyas, P. (2021). Fungsi Bahasa Register Taruna Akademi Militer. Jurnal Kabastra, Vol. 1 (1). Hal. 17-30.
- Hidayati, D. (2022). Penggunaan Register pada Podcast Soan: Kajian Sociolinguistik. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 12 (2). Hal. 168-189.